

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan proses memberikan ASI dari payudara ibu kepada bayi, dimulai sejak lahir hingga usia dua tahun. Manajemen laktasi meliputi berbagai usaha yang dilakukan untuk mendukung ibu dalam mencapai kesuksesan dalam menyusui bayinya (Sutanto, 2018). Saat ini terdapat banyak ibu yang bekerja dan memiliki bayi sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan menyusui eksklusif selama 6 bulan pertama sehingga banyak bayi renta kurang gizi, kurus dan stunting. Tuntutan pekerjaan sering kali menjadi alasan ibu beralih dari ASI ke susu formula, meskipun hal ini tidak sesuai dengan rekomendasi kesehatan. Data menunjukkan penurunan signifikan dalam kebiasaan menyusui pada ibu, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya dukungan di tempat kerja, pengetahuan tentang manfaat ASI, dan keterbatasan sumber daya untuk membantu ibu menyusui secara eksklusif (Aniharyati & Haris, 2020).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2010, sekitar 1,5 juta anak meninggal akibat pemberian pola makanan yang tidak tepat. Padahal, ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Hanya sekitar 15% banyaknya bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit seperti malnutrisi dan disarankan supaya bayi baru lahir hingga usia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. berisiko 61 kali

lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif (IDAI 2016).

Hanya 39% bayi di seluruh dunia yang menerima ASI eksklusif. Setiap tahun, lebih dari 10 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal, sebagian karena kurangnya pemberian ASI eksklusif yang memadai (Teka, 2014). Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2014), persentase bayi berusia 0-6 bulan yang diberi ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2012 adalah 48,6%, dan angka ini meningkat menjadi 54,3% pada tahun 2013 meskipun masih sedikit di bawah target nasional yang diharapkan, yaitu mencapai 80% untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif (Sri Handini Pertiwi & Sholehati, 2019).

Pengetahuan tentang cara menyusui yang baik sangat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut ((Peprianti et al., 2022) .menunjukkan bahwa ibu yang mengerti manajemen laktasi cenderung lebih sukses memberikan ASI eksklusif pada bayinya. ASI eksklusif berarti hanya memberikan ASI pada bayi dimulai sejak lahir dengan tanpa tambahan air putih, susu formula, atau makanan padat lainnya hingga bayi berumur 6 bulan. Setelah itu, ASI tetap diberikan hingga usia 2 tahun, bersamaan dengan pemberian makanan tambahan atau pendamping ASI.

Memberikan ASI adalah investasi jangka Panjang yang terbaik untuk masa depan anak dan negara. ASI bisa meningkatkan kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan Investasi terbaik bagi ibu meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan

negara memastikan kelangsungan hidup . Meskipun ASI sangat penting, hanya sekitar 40% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan 45% bayi di bawah usia 4 bulan. Memberikan ASI eksklusif hingga usai 6 bulan sangat penting terutama untuk memenuhi gizi baik pada bayi dan memberikan daya tahan tubuh terhadap rentan terkena penyakit. Pada usia 0-6 bulan, sistem kekebalan tubuh bayi masih dalam tahap perkembangan. Maka dengan pemberian ASI eksklusif mendapatkan antibodi yang dibutuhkan bayi untuk melawan infeksi (Hajifah et al., 2022)

ASI adalah makanan pertama dan terbaik untuk bayi yang diproduksi oleh tubuh ibu, kandungan ASI berupa kompleks yang mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, laktosa, dan zat-zat lainnya yang dibutuhkan bayi untuk tumbuh. ASI ialah sumber nutrisi yang sempurna bagi bayi baru lahir dan menjadi susu yang bermanfaat juga mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. ASI adalah cairan putih yang diproduksi oleh kelenjar susu ibu melalui proses laktasi dan merupakan makanan pertama dan terbaik bagi bayi baru lahir. Komposisi ASI terus berubah sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang tumbuh, mulai dari kolostrum yang kaya akan antibodi hingga ASI matang yang kaya akan lemak. Proses menyusui adalah hasil dari jutaan tahun evolusi. Tubuh perempuan telah beradaptasi dengan sempurna untuk menghasilkan ASI yang memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi, melindungi bayi dari penyakit, dan memperkuat ikatan antara ibu dan anak (Sri Handini Pertiwi & Sholehati, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan kuisisioner terhadap 10 ibu menyusui di desa Wringinanom Kabupaten Situbondo pada tanggal 06 April 2025 tentang pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 - 6 bulan diantaranya mengatakan lama menyusui rata-rata bayi menyusu 5 - 30 menit dan untuk frekuensi laktasi bayi dalam sehari lebih dari 8 kali dalam 24 jam. Kebanyakan ibu mengatakan tidak mengetahui posisi menyusui yang benar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian. Dengan mengetahui fenomena tersebut apakah Tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan Manajemen laktasi asi pada ibu menyusui di Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu menyusui pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo
2. Mengidentifikasi manajemen laktasi pada ibu menyusui terhadap bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan di Posyandu Anyelir Desa Wringinanom Kabupaten Situbondo

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan maternitas, khususnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menambah wawasan tentang hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 -6 bulan.

2. Bagi Instuti Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai tambahan informasi dan bahan Pustaka bagi pembaca tentang hubungan

pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 - 6 bulan.

### 3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan masukan terkait hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0 – 6 bulan.

### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki variabel serupa namun dengan populasi yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini dan peneliti selanjutnya.